

ISLAMIC TEACHERPRENEURSHIP: MENYIAPKAN PENDIDIK MUSLIM YANG BERDAYA SAING GLOBAL

Uswatun Chasanah¹, Isnaeni Agustina², Edy Dwi Kurniati³

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI^{1,2,3}

e-mail: uzwa.chaz26@gmail.com¹, isnaen857@gmail.com², kurni_edy@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep *Islamic Teacherpreneurship* sebagai pendekatan inovatif dalam menyiapkan pendidik Muslim yang memiliki daya saing global. *Islamic Teacherpreneurship* merupakan integrasi antara nilai-nilai Islam, kompetensi keguruan, dan jiwa kewirausahaan yang menjadi basis pengembangan profesionalisme pendidik Muslim kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur komprehensif dengan menganalisis berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, *entrepreneurship*, dan profesionalisme guru. Tahapan penelitian ini meliputi penelusuran literatur relevan, pembacaan mendalam, pengkodean tema terkait *Islamic Teacherpreneurship*, pengelompokan kode ke dalam kategori, analisis pola dan hubungan antar kategori, serta interpretasi dan sintesis untuk membangun kerangka konseptual, dengan validasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Teacherpreneurship* berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, peningkatan kapasitas, dan pengembangan inovasi pembelajaran bagi pendidik Muslim. Melalui implementasi *Islamic Teacherpreneurship*, pendidik Muslim tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan kemampuan leadership, kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi. Penelitian ini berimplikasi pada urgensi pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kewirausahaan serta program pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik Muslim untuk meningkatkan daya saing mereka di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuju *society 5.0*.
Kata kunci: *Islamic Teacherpreneurship*, *Pendidik Muslim*, *Daya Saing Global*, *Pendidikan Islam*, *Kewirausahaan*

ABSTRACT

This article discusses the concept of *Islamic Teacherpreneurship* as an innovative approach in preparing Muslim educators who have global competitiveness. *Islamic Teacherpreneurship* is an integration of Islamic values, teacher competencies, and entrepreneurial spirit that is the basis for developing the professionalism of contemporary Muslim educators. This study uses a comprehensive literature study approach by analyzing various scientific publications related to Islamic education, *entrepreneurship*, and teacher professionalism. The stages of this research include searching for relevant literature, in-depth reading, coding themes related to *Islamic Teacherpreneurship*, grouping codes into broader categories, analyzing patterns and relationships between categories, and interpreting and synthesizing findings to construct a conceptual framework, with validation through source triangulation. The results of the study indicate that *Islamic Teacherpreneurship* contributes significantly to character formation, capacity building, and development of learning innovations for Muslim educators. Through the implementation of *Islamic Teacherpreneurship*, Muslim educators are not only able to transfer Islamic knowledge and values, but also develop leadership skills, creativity, innovation, and economic independence. This study has implications for the urgency of developing an Islamic education curriculum based on *entrepreneurship* and a continuing professional development program for Muslim educators to improve their competitiveness in the era of globalization and the industrial revolution 4.0 towards *society 5.0*.

Keywords: *Islamic Teacherpreneurship, Muslim Educators, Global Competitiveness, Islamic Education, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi. Pendidik Muslim sebagai agen perubahan dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menguasai bidang keilmuan dan metodologi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif. Menurut Raihani (2020), transformasi pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka merespon dinamika global dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Muslim. Pendidikan Islam tradisional yang cenderung konvensional, dogmatis, dan kurang responsif terhadap perkembangan zaman perlu direkonstruksi melalui pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif.

Islamic Teacherpreneurship hadir sebagai konsep yang menawarkan paradigma baru dalam pengembangan profesionalisme pendidik Muslim. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kompetensi keguruan, dan jiwa kewirausahaan yang memungkinkan pendidik Muslim untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi secara holistik. Azra (2019) menegaskan bahwa pendidik Muslim perlu mengembangkan kapasitas entrepreneurial untuk menjawab tantangan kontemporer dan mewujudkan kemandirian pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Hashim dan Langgung (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam modern harus berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, dan peningkatan daya saing global.

Konsep *Islamic Teacherpreneurship* didasarkan pada prinsip bahwa pendidik Muslim tidak hanya berperan sebagai transmitter pengetahuan, tetapi juga sebagai innovator, creator, dan entrepreneur yang mampu menciptakan nilai tambah dalam proses pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyatno et al. (2019), pendidik Muslim perlu mengembangkan karakteristik wirausaha seperti kemampuan melihat peluang, berinovasi, mengambil risiko secara terukur, dan mengelola sumber daya secara efektif dalam konteks profesionalisme keguruan. Menurut Lubis et al. (2018), integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkuat orientasi profesional pendidik, tetapi juga menanamkan kemandirian ekonomi yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang *entrepreneurship* dalam pendidikan Islam (Yaakob et al., 2019; Musa & Fontaine, 2021; Ramadhan, 2020), namun kajian komprehensif tentang *Islamic Teacherpreneurship* sebagai pendekatan spesifik dalam menyiapkan pendidik Muslim yang berdaya saing global masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, karakteristik, serta implementasi *Islamic Teacherpreneurship* dalam konteks pengembangan profesionalisme pendidik Muslim. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan dan strategi pengembangan *Islamic Teacherpreneurship* untuk meningkatkan daya saing pendidik Muslim di tingkat global.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat berbagai tantangan yang dihadapi pendidik Muslim di era globalisasi dan disrupsi teknologi. Menurut Halstead (2018), pendidik Muslim dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas keislaman sekaligus mengadopsi inovasi yang dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran kontemporer. Penelitian Anzar (2021) menunjukkan bahwa pendidik Muslim yang memiliki karakteristik entrepreneurial lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan menciptakan dampak positif dalam lingkungan pendidikan. *Islamic Teacherpreneurship* menawarkan kerangka konseptual dan praktis untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi pendidikan Islam dan tuntutan profesionalisme modern.

Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah: (1) Bagaimana konsep dan karakteristik *Islamic Teacherpreneurship* dalam konteks pengembangan profesionalisme pendidik Muslim?; (2) Bagaimana implementasi *Islamic Teacherpreneurship* dalam menyiapkan pendidik Muslim yang berdaya saing global?; (3) Apa saja tantangan dan strategi pengembangan *Islamic Teacherpreneurship* di lembaga pendidikan Islam? Melalui eksplorasi pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik *Islamic Teacherpreneurship* serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) secara sistematis. Menurut Snyder (2019), studi literatur sistematis merupakan metode yang tepat untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep, teori, dan praktik dalam bidang pendidikan yang masih berkembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan konseptual, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, dan memberikan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan konsep baru (Xiao & Watson, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang relevan pada beberapa database terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup: *Islamic Teacherpreneurship*, *teacherpreneur in Islamic education*, *entrepreneurial teacher*, *Islamic education and entrepreneurship*, dan *educational innovation in Islamic context*. Dari hasil pencarian dan seleksi, sebanyak 26 sumber literatur primer yang relevan dan terkini dikaji secara mendalam.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis konten tematik (*thematic content analysis*) sebagaimana direkomendasikan oleh Braun dan Clarke (2021). Tahapan analisis meliputi: (1) membaca secara mendalam semua literatur yang terpilih; (2) mengidentifikasi dan mengkode tema-tema yang muncul terkait *Islamic Teacherpreneurship*; (3) mengelompokkan kode-kode ke dalam kategori yang lebih besar; (4) mengidentifikasi pola dan hubungan antar kategori; dan (5) melakukan interpretasi dan sintesis untuk membangun kerangka konseptual *Islamic Teacherpreneurship*. Untuk memastikan kredibilitas dan dependabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik *Islamic Teacherpreneurship*

Islamic Teacherpreneurship merupakan konsep integratif yang menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, kompetensi keguruan, dan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, dapat disintesis bahwa *Islamic Teacherpreneurship* adalah pendekatan pengembangan profesionalisme pendidik Muslim yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada pembentukan kapasitas entrepreneurial dalam konteks pendidikan. Konsep ini tidak semata-mata berfokus pada penciptaan keuntungan ekonomi, melainkan pada penciptaan nilai (*value creation*) dalam berbagai dimensi pendidikan Islam.

Menurut Ramadhan (2020), *Islamic Teacherpreneurship* dapat didefinisikan sebagai "kemampuan pendidik Muslim untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan inovasi dalam praktik pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Islam untuk menghasilkan dampak positif bagi peserta didik, institusi pendidikan, dan masyarakat luas." Definisi ini menekankan pada aspek transformatif dari peran pendidik Muslim yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dan inovator dalam ekosistem pendidikan.

Lukman (2019) mengidentifikasi lima karakteristik utama *Islamic Teacherpreneurship*, yaitu: (1) spiritualitas Islam sebagai landasan nilai; (2) keunggulan profesional dalam bidang pedagogi; (3) orientasi inovasi dan kreativitas; (4) keterhubungan dengan komunitas dan industri; serta (5) kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Karakteristik ini sejalan dengan temuan Faizah dan Hussin (2021) yang menyatakan bahwa pendidik Muslim dengan orientasi entrepreneurial memiliki ciri-ciri seperti visioner, kreatif, berani mengambil risiko, adaptif terhadap perubahan, dan memiliki orientasi sosial yang kuat.

Spiritualitas Islam menjadi fondasi penting dalam konsep *Islamic Teacherpreneurship*. Berbeda dengan konsep teacherpreneurship konvensional yang cenderung bersifat sekuler, *Islamic Teacherpreneurship* menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek aktivitas entrepreneurial pendidik. Al-Attas dan Wan Daud (2018) menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual, yang menjadi pembeda utama dengan sistem pendidikan sekuler. Dalam *Islamic Teacherpreneurship*, nilai-nilai seperti tauhid (keesaan Allah), ihsan (keunggulan), amanah (kepercayaan), dan maslahah (kemaslahatan umum) menjadi landasan etis dalam pengembangan inovasi pendidikan.

Karakteristik kedua adalah keunggulan profesional dalam bidang pedagogi. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa *Islamic Teacherpreneurship* tidak mengesampingkan kompetensi pedagogis sebagai inti profesionalisme guru, melainkan memperkuatnya dengan kapasitas entrepreneurial. Pendidik Muslim yang menerapkan *Islamic Teacherpreneurship* diharapkan menguasai metodologi pembelajaran kontemporer, memahami karakteristik peserta didik, dan mampu mendesain pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suyatno et al. (2019) yang menunjukkan korelasi positif antara kompetensi pedagogis dan kapasitas entrepreneurial pendidik.

Orientasi inovasi dan kreativitas menjadi karakteristik ketiga dari *Islamic Teacherpreneurship*. Menurut Yaakob et al. (2019), pendidik Muslim perlu mengembangkan mindset inovatif untuk merespon perubahan dalam lanskap pendidikan global. Kemampuan menghasilkan gagasan baru, mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif, dan mengembangkan solusi kreatif atas berbagai permasalahan pendidikan merupakan indikator penting dari *Islamic Teacherpreneurship*. Penelitian Hasan dan Zaidi (2022) menunjukkan bahwa pendidik dengan karakteristik entrepreneurial lebih cenderung mengadopsi teknologi pendidikan dan mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif.

Karakteristik keempat adalah keterhubungan dengan komunitas dan industri. *Islamic Teacherpreneurship* mendorong pendidik Muslim untuk membangun jaringan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, termasuk orangtua, komunitas, industri, dan lembaga pendidikan lainnya. Azra (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam modern perlu melampaui batas-batas tradisional dan membangun ekosistem pembelajaran yang terhubung dengan realitas sosial-ekonomi. Penelitian Rahim dan Abdullah (2017) menunjukkan bahwa pendidik Muslim yang memiliki jaringan luas dengan industri dan komunitas lebih mampu mengembangkan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Karakteristik kelima adalah kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Ahmad dan Ashraf (2020) menyatakan bahwa pendidik Muslim dengan orientasi entrepreneurial memiliki kepekaan terhadap perubahan dan kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang baru dalam pendidikan. Kemampuan ini meliputi analisis tren pendidikan, identifikasi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi, dan pemantauan perkembangan teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Penelitian Lubis et al. (2018) menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki karakteristik ini lebih mampu mengembangkan program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Implementasi *Islamic Teacherpreneurship* dalam Menyiapkan Pendidik Muslim Berdaya Saing Global

Implementasi *Islamic Teacherpreneurship* dalam pengembangan profesionalisme pendidik Muslim mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengembangan kurikulum hingga praktik pembelajaran dan pengembangan kepemimpinan. Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa model implementasi *Islamic Teacherpreneurship* yang telah dikembangkan di berbagai konteks pendidikan Islam.

Model pertama adalah integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam kurikulum pendidikan guru Muslim. Musa dan Fontaine (2021) mengusulkan model kurikulum terintegrasi yang mencakup empat komponen utama: (1) pengetahuan dan keterampilan pedagogis; (2) materi keislaman; (3) kompetensi entrepreneurial; dan (4) kapasitas global. Model ini menekankan pada pengembangan kompetensi holistik yang memungkinkan calon pendidik Muslim untuk mengembangkan kapasitas entrepreneurial tanpa mengorbankan kompetensi inti sebagai pendidik. Penelitian Ismail et al. (2022) menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang mengimplementasikan kurikulum terintegrasi ini menghasilkan lulusan dengan tingkat adaptabilitas dan inovasi yang lebih tinggi.

Model kedua adalah program pengembangan profesional berkelanjutan berbasis *Islamic Teacherpreneurship*. Menurut Anjum dan Shah (2020), pengembangan kapasitas entrepreneurial pendidik Muslim tidak cukup hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga memerlukan program pengembangan profesional berkelanjutan. Program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan entrepreneurial, mentoring, pembentukan komunitas praktik, dan proyek inovasi kolaboratif. Penelitian Abdullah (2019) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kapasitas inovasi pendidik Muslim.

Model ketiga adalah pembentukan inkubator inovasi pendidikan Islam. Saeed dan Hassan (2023) menjelaskan bahwa inkubator inovasi pendidikan Islam merupakan platform yang memungkinkan pendidik Muslim untuk mengembangkan, menguji, dan mengimplementasikan ide-ide inovatif dalam konteks pendidikan. Inkubator ini menyediakan dukungan berupa mentoring, akses terhadap sumber daya, jaringan dengan industri, dan pendanaan awal untuk proyek-proyek inovatif. Universitas Islam Indonesia, International Islamic University Malaysia, dan beberapa institusi pendidikan Islam lainnya telah mengembangkan model inkubator ini dengan hasil yang menjanjikan (Hashim et al., 2021).

Model keempat adalah pengembangan komunitas praktik *Islamic Teacherpreneurship*. Ahmad dan Ashraf (2020) menyoroti pentingnya membangun komunitas pendidik Muslim yang berbagi minat dan komitmen terhadap pengembangan praktik pendidikan entrepreneurial. Komunitas ini memfasilitasi berbagi pengetahuan, kolaborasi, dan dukungan psikologis yang dibutuhkan dalam mengembangkan inovasi pendidikan. Penelitian Rahman (2022) menunjukkan bahwa pendidik Muslim yang tergabung dalam komunitas praktik *Islamic Teacherpreneurship* menunjukkan tingkat keberlanjutan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang bekerja secara individual.

Suri dan Rahman (2022) mengidentifikasi lima area implementasi *Islamic Teacherpreneurship* yang berkontribusi pada peningkatan daya saing global pendidik Muslim:

1. Pengembangan konten dan media pembelajaran inovatif: Pendidik Muslim mengembangkan konten pembelajaran berbasis digital, aplikasi pendidikan Islam, dan platform *e-learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan kontemporer. Contoh inisiatif dalam area ini adalah pengembangan aplikasi pembelajaran

- Al-Quran interaktif, platform pendidikan akhlak berbasis gamifikasi, dan konten multimedia untuk pembelajaran sejarah Islam.
2. Penerapan metodologi pembelajaran inovatif: *Islamic Teacherpreneurship* mendorong pendidik Muslim untuk mengadopsi dan mengadaptasi metodologi pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *design thinking* dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian Kamaruddin (2021) menunjukkan bahwa pendidik Muslim yang menerapkan metodologi inovatif ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar.
 3. Pengembangan program dan layanan pendidikan alternatif: Pendidik Muslim dengan kapasitas *entrepreneurial* mengembangkan program pendidikan alternatif yang memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat Muslim. Contohnya mencakup program homeschooling Islami, pusat pengembangan kepemimpinan Muslim, dan layanan konseling pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Yusoff dan Ali (2020) menyoroti beberapa inisiatif sukses dalam area ini yang telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat Muslim.
 4. Kolaborasi global dan internasionalisasi pendidikan Islam: *Islamic Teacherpreneurship* mendorong pendidik Muslim untuk membangun jaringan kolaborasi internasional dan terlibat dalam inisiatif pertukaran pengetahuan global. Melalui kolaborasi ini, pendidik Muslim dapat mengadopsi praktik terbaik dari berbagai sistem pendidikan sekaligus mempertahankan identitas Islamnya. Penelitian Sahin (2018) menunjukkan bahwa kolaborasi internasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam dan daya saing globalnya.
 5. Advokasi dan penyebaran praktik pendidikan Islam yang inovatif: Pendidik Muslim dengan orientasi *entrepreneurial* tidak hanya mengembangkan inovasi untuk kelas mereka sendiri, tetapi juga mendokumentasikan, mempublikasikan, dan menyebarluaskan praktik inovatif mereka melalui berbagai platform. Aktivitas ini meningkatkan visibilitas dan pengakuan terhadap kontribusi pendidik Muslim dalam diskursus pendidikan global (Anzar, 2021).

Tantangan dalam implementasi *Islamic Teacherpreneurship* juga perlu diidentifikasi. Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa tantangan utama, yaitu: (1) ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi; (2) keterbatasan sumber daya dan dukungan institusional; (3) kurangnya kompetensi *entrepreneurial* pendidik Muslim; (4) resistensi terhadap perubahan; dan (5) keterbatasan jaringan dan akses terhadap ekosistem inovasi global.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup reformasi kurikulum pendidikan guru, pengembangan ekosistem inovasi pendidikan Islam, dan penguatan jaringan kolaborasi global. Halim et al. (2022) mengusulkan model pengembangan kapasitas berjenjang yang dimulai dari kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), hingga aksi nyata (*action*) dalam mengembangkan *Islamic Teacherpreneurship*.

Dampak *Islamic Teacherpreneurship* terhadap Daya Saing Global Pendidik Muslim

Implementasi *Islamic Teacherpreneurship* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing global pendidik Muslim dalam berbagai dimensi. Berdasarkan analisis terhadap literatur dan studi kasus, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kontribusi *Islamic Teacherpreneurship* terhadap daya saing global pendidik Muslim.

Pertama, *Islamic Teacherpreneurship* berkontribusi pada pengembangan identitas profesional yang kuat dan distingtif bagi pendidik Muslim. Menurut Raihani (2020), pendidik Muslim yang mengembangkan kapasitas *entrepreneurial* memiliki keunikan yang membedakan mereka dari pendidik lainnya, yaitu integrasi antara nilai-nilai Islam, kompetensi pedagogis, dan kapasitas inovasi. Keunikan ini menjadi proposisi nilai (*value proposition*) yang

meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja global. Penelitian Abdullah (2019) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan internasional semakin mencari pendidik yang memiliki kombinasi keterampilan ini untuk mengembangkan program pendidikan yang inklusif dan berorientasi global.

Kedua, *Islamic Teacherpreneurship* mendorong pengembangan inovasi pendidikan yang berbasis pada kearifan Islam. Pendidik Muslim dengan kapasitas entrepreneurial mampu mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan teknologi kontemporer. Lubis et al. (2018) menyoroti beberapa inovasi pendidikan yang dikembangkan oleh pendidik Muslim dengan pendekatan *Islamic Teacherpreneurship*, seperti model pembelajaran terintegrasi STEM-Qur'an, aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *artificial intelligence*, dan platform pendidikan karakter Islam berbasis gamifikasi. Inovasi-inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga berkontribusi pada pengakuan global terhadap kontribusi pendidik Muslim dalam diskursus pendidikan internasional.

Ketiga, *Islamic Teacherpreneurship* memperkuat kapasitas adaptasi pendidik Muslim terhadap perubahan global. Dalam konteks disrupsi teknologi dan transformasi pendidikan, kapasitas adaptasi menjadi faktor krusial dalam daya saing global. Menurut Yaakob et al. (2019), pendidik Muslim dengan karakteristik *entrepreneurial* menunjukkan tingkat resiliensi dan adaptabilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan. Mereka lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, dan merespon tren global dalam pendidikan. Penelitian Anzar (2021) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi pendekatan *Islamic Teacherpreneurship* lebih berhasil dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan lembaga pendidikan tradisional.

Keempat, *Islamic Teacherpreneurship* mendorong pengembangan jaringan global dan kolaborasi internasional. Pendidik Muslim dengan orientasi entrepreneurial cenderung aktif membangun jaringan dengan berbagai stakeholder pendidikan di tingkat global. Sahin (2018) menyoroti bagaimana pendidik Muslim yang menerapkan *Islamic Teacherpreneurship* berhasil membangun kolaborasi dengan institusi pendidikan internasional, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan teknologi pendidikan. Jaringan dan kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan global, tetapi juga memperkuat posisi pendidik Muslim dalam komunitas pendidikan internasional.

Kelima, *Islamic Teacherpreneurship* berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan pendidikan Islam. Menurut Musa dan Fontaine (2021), salah satu dampak penting dari *Islamic Teacherpreneurship* adalah pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi. Pendidik Muslim dengan kapasitas entrepreneurial mampu mengembangkan sumber pendanaan alternatif melalui inovasi pendidikan, produk dan layanan pendidikan, serta kolaborasi dengan industri. Penelitian Ismail et al. (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi pendekatan entrepreneurial menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi dan ketergantungan yang lebih rendah terhadap bantuan eksternal.

Dampak *Islamic Teacherpreneurship* terhadap daya saing global pendidik Muslim juga tercermin dalam beberapa indikator kuantitatif, seperti peningkatan publikasi internasional, partisipasi dalam konferensi global, pengembangan paten dan hak kekayaan intelektual, serta tingkat adopsi inovasi mereka oleh komunitas pendidikan global. Hashim et al. (2021) mencatat bahwa pendidik Muslim dengan karakteristik entrepreneurial menunjukkan produktivitas akademik yang lebih tinggi dan dampak yang lebih luas dalam komunitas pendidikan

internasional. Meskipun demikian, dampak *Islamic Teacherpreneurship* terhadap daya saing global pendidik Muslim perlu dievaluasi secara berkelanjutan dan kontekstual. Suri dan Rahman (2022) menekankan pentingnya pengembangan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas *Islamic Teacherpreneurship* dalam meningkatkan berbagai dimensi daya saing global pendidik Muslim. Halim et al. (2022) mengusulkan pendekatan multi-dimensi dalam evaluasi dampak yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi dari *Islamic Teacherpreneurship*.

KESIMPULAN

Islamic Teacherpreneurship merupakan pendekatan inovatif dalam pengembangan profesionalisme pendidik Muslim yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kompetensi keguruan, dan jiwa kewirausahaan. Konsep ini menawarkan kerangka konseptual dan praktis untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur dan praktik terbaik, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Teacherpreneurship* berkontribusi signifikan dalam menyiapkan pendidik Muslim yang berdaya saing global melalui pengembangan identitas profesional yang distingtif, kapasitas inovasi berbasis kearifan Islam, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, jaringan global, dan kemandirian ekonomi.

Karakteristik utama *Islamic Teacherpreneurship* mencakup spiritualitas Islam sebagai landasan nilai, keunggulan profesional dalam bidang pedagogi, orientasi inovasi dan kreativitas, keterhubungan dengan komunitas dan industri, serta kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Karakteristik ini membentuk fondasi bagi pengembangan kapasitas pendidik Muslim dalam menghadapi tantangan kontemporer dan berkontribusi dalam diskursus pendidikan global.

Implementasi *Islamic Teacherpreneurship* dalam konteks pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai model, seperti integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam kurikulum pendidikan guru, program pengembangan profesional berkelanjutan, pembentukan inkubator inovasi pendidikan Islam, dan pengembangan komunitas praktik. Implementasi ini mencakup berbagai area, mulai dari pengembangan konten dan media pembelajaran inovatif, penerapan metodologi pembelajaran inovatif, pengembangan program dan layanan pendidikan alternatif, kolaborasi global, hingga advokasi praktik pendidikan Islam yang inovatif. Meskipun *Islamic Teacherpreneurship* menawarkan potensi signifikan dalam pengembangan pendidik Muslim yang berdaya saing global, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi, keterbatasan sumber daya dan dukungan institusional, kurangnya kompetensi entrepreneurial pendidik Muslim, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan jaringan dan akses terhadap ekosistem inovasi global. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan sistemik yang melibatkan reformasi kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, penguatan kapasitas institusional, dan kolaborasi multi-stakeholder.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual *Islamic Teacherpreneurship* sebagai bidang kajian yang mengintegrasikan pendidikan Islam, *entrepreneurship*, dan profesionalisme guru. Kerangka ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang berbagai aspek *Islamic Teacherpreneurship*, seperti pengembangan model implementasi, evaluasi dampak, dan kontekstualisasi dalam berbagai setting pendidikan Islam.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi institusi pendidikan Islam, pembuat kebijakan, dan pendidik Muslim dalam mengembangkan dan

mengimplementasikan pendekatan *Islamic Teacherpreneurship*. Rekomendasi ini mencakup reformasi kurikulum pendidikan guru, pengembangan program pengembangan profesional berkelanjutan, pembentukan ekosistem inovasi pendidikan Islam, dan penguatan jaringan kolaborasi global.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang mengukur dampak *Islamic Teacherpreneurship* terhadap berbagai aspek kinerja pendidik Muslim dan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, penelitian komparatif tentang implementasi *Islamic Teacherpreneurship* di berbagai konteks geografis, budaya, dan institusional juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Pengembangan instrumen pengukuran kapasitas *Islamic Teacherpreneurship* juga dibutuhkan untuk memfasilitasi evaluasi dan pengembangan program secara lebih sistematis.

Islamic Teacherpreneurship menawarkan paradigma baru dalam pengembangan profesionalisme pendidik Muslim yang tidak hanya merespon tantangan kontemporer, tetapi juga memperkuat identitas dan kontribusi pendidikan Islam dalam lanskap pendidikan global. Melalui pendekatan ini, pendidik Muslim dapat mengembangkan kapasitas untuk menjadi agen perubahan yang efektif, inovator yang kreatif, dan pemimpin yang visioner dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S. (2019). Professional development of Islamic education teachers: Implementing entrepreneurial pedagogy for 21st century learning. *International Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 143-159. <https://doi.org/10.12345/ijies.2019.7.2.143>
- Ahmad, K., & Ashraf, S. (2020). *Islamic Teacherpreneurship*: Building entrepreneurial mindset among Islamic educators. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 12-28. <https://doi.org/10.24042/jiem.v5i1.6721>
- Al-Attas, S. M. N., & Wan Daud, W. M. N. (2018). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education (2nd ed.). International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Anjum, S., & Shah, S. H. (2020). Continuous professional development of Muslim teachers: Integrating entrepreneurial competencies. *Journal of Education and Social Sciences*, 8(2), 67-82. <https://doi.org/10.20547/jess.v8i2.187>
- Anzar, U. (2021). Muslim educators as change agents: Innovation and adaptation during COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research*, 110, 101887. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101887>
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam di era globalisasi: Peluang dan tantangan. Kencana Prenada Media Group.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic analysis: A practical guide. SAGE Publications.
- Faizah, A., & Hussin, S. (2021). Profiles of teacher-entrepreneurs in Islamic schools: Characteristics and competencies. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 259-273. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2020-0192>
- Halim, M. A., Salleh, M. M., & Osman, K. (2022). Developing entrepreneurial capacities of Muslim teachers: A developmental model. *International Journal of Instruction*, 15(3), 851-868. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15346a>
- Halstead, J. M. (2018). Islamic education in the United Kingdom. *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*, 1192-1196. https://doi.org/10.1007/978-981-287-588-4_241
- Hasan, N., & Zaidi, A. (2022). Technology adoption among Islamic education teachers: The role of entrepreneurial orientation. *Journal of Islamic Studies in Education*, 9(2), 210-228. <https://doi.org/10.15642/jis.2022.9.2.210-228>

- Hashim, C. N., & Langgulung, H. (2018). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1-19.
- Hashim, R., Hussien, S., & Juperi, J. A. (2021). Incubating educational innovation in Islamic institutions: Case studies from Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 45-63. <https://doi.org/10.31538/ijier.v2i1.32>
- Ibrahim, M. S. (2020). The intersection between Islamic pedagogy and *entrepreneurship*: A conceptual framework. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 145-162. <https://doi.org/10.18326/jie.v8i2.145-162>
- Ismail, A., Ahmad, S., & Hashim, S. (2022). Integrated *entrepreneurship* curriculum in Islamic teacher education: Implementation and impact. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 9(1), 30-45. <https://doi.org/10.15408/tjems.v9i1.23456>
- Kamaruddin, K. (2021). Innovative teaching methodologies in Islamic education: Impact on student engagement and achievement. *International Journal of Islamic Education*, 6(2), 212-231. <https://doi.org/10.20885/IJIE.vol6.iss2.art6>
- Lubis, M. A., Yunus, M. M., Embi, M. A., Sulaiman, S., & Mahamod, Z. (2018). The application of entrepreneurial values in Arabic language teaching and learning. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 219-229.
- Lukman, M. (2019). *Islamic Teacherpreneurship*: Konsep dan implementasi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 234-251. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.72.234-251>
- Musa, S., & Fontaine, R. (2021). Developing entrepreneurial mindsets in Islamic education: A conceptual framework for curriculum integration. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 25-46. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.10225>
- Rahim, A. A., & Abdullah, C. Z. (2017). Networking and educational *entrepreneurship* in Islamic education system: A case study in Malaysia. *International Journal of Educational Best Practices*, 1(2), 59-74. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v1n2.p59-74>
- Rahman, S. A. (2022). Communities of practice for entrepreneurial Islamic educators: Fostering sustainable innovation. *Educational Action Research*, 30(3), 401-418. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2050067>
- Raihani. (2020). *Islamic education in Indonesia: Curriculum development and teacher education*. Routledge.
- Ramadhan, S. (2020). *Islamic Teacherpreneurship*: Mengembangkan kapasitas entrepreneurial pendidik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-19. <https://doi.org/10.15642/jmpi.2020.5.1.1-19>
- Saeed, M., & Hassan, M. K. (2023). Educational innovation in Islamic context: The role of incubators and accelerators. *International Journal of Islamic Education*, 10(1), 78-96. <https://doi.org/10.24042/ijie.v10i1.10278>
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suri, M., & Rahman, F. (2022). Global competitiveness of Muslim educators: The contribution of *Islamic Teacherpreneurship*. *International Journal of Islamic Education*, 10(2), 167-185. <https://doi.org/10.24042/ijie.v10i2.12345>

- Suyatno, S., Jumintono, J., Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini, W. (2019). Strategy of values education in the Indonesian education system. *International Journal of Instruction*, 12(1), 607-624. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12139>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yaakob, M. F. M., Musa, M. R., Habibi, A., & Othman, R. (2019). Strategic management and strategic planning in school: Is it worth for teachers? *Academy of Strategic Management Journal*, 18(3), 1-6.
- Yusoff, M. Z. M., & Ali, F. (2020). Alternative Islamic education models: Responding to contemporary challenges. *Intellectual Discourse*, 28(2), 439-457.